

## Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang

Waslah<sup>1\*</sup>, Abd. Kholid<sup>2</sup>, Indah Tiarawati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>1\*</sup>waslah@unwaha.ac.id

### Abstract

Education is formal and non-formal programmed learning experiences. Therefore, Currently, the Indonesian government continues to seek various ways so that learning can continue and develop during the COVID-19 pandemic, both learning innovations, procurement of supporting infrastructure, teaching methods and much more. In this case the Islamic boarding school is one of the non-formal education functions to complement the abilities of students by providing learning experiences that are not obtained in school education. Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School in its learning prioritizes learning the Qur'an. The learning process is packaged with tahfidz pesantren, namely: recitation of the wethon, depositing the Qur'an to a ustadz or cleric, madrasahtul diniyah, memorizing the Qur'an quickly and so on. This study aims to determine the suitability of the availability of human resources as well as facilities and infrastructure in supporting teaching and learning activities at the Hamalatul Qur'an Islamic boarding school. The study used a descriptive qualitative approach. The data collection methods were observation, interviews and document collection during the study. The results of the study were to determine: the role of HR and Sarpras, how strategic, as well as the supporting and inhibiting factors in the learning process to memorize the Al-Quran at the Hamatul Quran Islamic Boarding School.

**Keywords:** Human Resources and Infrastructure, Learning.

### Abstrak

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram formal maupun non formal Oleh karena itu, saat ini Pemerintah Indonesia terus mengupayakan berbagai cara agar pembelajaran dapat terus berlanjut dan berkembang di masa pandemi covid 19 ini baik inovasi pembelajaran, pengadaan sarana prasarana pendukung, metode pengajaran dan masih banyak lagi. Dalam hal ini pondok Pesantren merupakan salah satu pendidikan nonformal berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dalam pembelajarannya mengutamakan pembelajaran Al Qur'an. Proses pembelajaran dikemas dengan pesantren tahfidz yakni : pengajian wethon, titipan Al-Qur'an pada ustadz atau ustadzah, madrasahtul diniyah, menghafal Al-Qur'an cepat dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian ketersediaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran mengajar di pondok pesantren Hamalatul Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Adapun metode pengumpulan datanya yakni dengan metode observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen selama penelitian. Hasil penelitian adalah untuk mengetahui :Peran SDM

dan Sarpras, bagaimana strategis, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Hamatul Quran.

**Kata Kunci:** SDM dan Sarpras: Pembelajaran.

## **Pendahuluan**

Pendidikan menjadi tolak ukur pertama kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia terus mengupayakan terobosan baru dengan berbagai cara untuk terus membuat pembelajaran dapat berlanjut dan berkembang selama masa pandemi baik inovasi pembelajaran, pengadaan sarana prasarana yang menunjang, metode pengajaran dan masih banyak lagi.<sup>1</sup> Bukan hanya pendidikan formal, Adapun pendidikan non formal yang berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik yakni dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah.<sup>2</sup> Pond. Pest. Hamatul Qur'an adalah pondok pesantren yang mengedepankan pembelajaran Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dikemas sebagaimana pondok pesantren Tahfidz pada umumnya. Seperti adanya pengajian wethon, setoran Al-Qur'an pada ustadz atau ustadzah, madrasatul diniyah, menghafal al-Qur'an dengan cepat dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan sumber daya manusia dan sarana serta prasarana dalam menunjang aktifitas pembelajaran di pondok pesantren Hamatul Qur'an.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di MAS Ar-Rosyidiyah dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Waka bidang sarana prasarana, di dalam bidang manajemen sarana prasarana seluruh komponen yang tersedia berjalan dengan optimal, baik itu dari segi inventaris, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan sampai penghapusan. Tetapi dalam hal tersebut masih ditemukannya beberapa masalah yang terjadi, menurut standar sarana dan prasarana, luas lahan sekolah harus dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/olahraga tetapi luas lahan MAS Ar-Rosyidiyah tidak sesuai dengan sesuai ketentuan standar sarana dan prasarana. Dalam hal perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, pihak madrasah mengajukan proposal

---

<sup>1</sup> Hilyah Ashoumi and M. Nouval Analisis Blonos. "Google Classroom as an Online Learning Facility: Students Admission at MTs Al-Ihsan Jombang." *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education* Vol 1. No. 1 (June, 2021) 26-32

<sup>2</sup> Eko Setiawan, et al. "Poster Edukasi dan Pendampingan Pembelajaran pada Era New Normal di Taman Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* Vol 2. No. 2. (2021) 111-117

untuk menerima bantuan dari pihak yayasan tetapi tidak semua proposal yang diajukan dari pihak madrasah mendapatkan hasil yang diinginkan sehingga proses pembelajaran kurang optimal karena sarana dan prasarana kurang memadai. Ketiga proses pengelolaan sarana dan prasarana masih belum berjalan dengan optimal dimulai dari penginventarisan, pemakaian pemeliharaan, sampai penghapusan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, proses pengelolaan sarana dan prasarana ini masih dibutuhkannya perbaikan.<sup>3</sup>

Penelitian yang diteliti oleh Nur Indah Fadhilah (2014) yang berjudul “Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal” bahwa: (1) Sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SD Islam Al Syukro Universal diperoleh dari bantuan pemerintah, dan dengan menggunakan Anggaran dana BOS. (2) Penggunaan sarana dan prasarana di SD Islam Al Syukro masih butuh perhatian terhadap keefektifan dan efisiensi dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Al Syukro Universal. (3) Perawatan sarpras yang dilakukan oleh SD Islam Al Syukro Universal yakni dengan memiliki tim khusus yaitu staf Sarpras, dan upaya yang dilakukan dalam perawatan dan pengecekan secara berkala.<sup>4</sup>

Dari penelitian diatas terdapat adanya persamaan dan perbedaan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Persamaannya terletak pada sudut pandang tentang sarana dan prasarana sebagai suatu alat pendidikan yang bermuara pada penunjang tercapainya proses belajar mengajar. Akan tetapi, pada penelitian sebelumnya, beberapa peneliti membahas mengenai sarana dan prasarana dikaji secara terpisah dan lebih bersifat implikatif di instansi baik sekolah maupun pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di Pesantren Hamalatul Qur'an.

## Metode

Menurut Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapatnya Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

---

<sup>3</sup> Ike Malaya Sinta. “Manajemen Sarana dan Prasarana”, *Islamic Inducational Management (Isema)* Vol. 4, No.1, (Juni, 2019) 81

<sup>4</sup> Fadhilah Indah Nur. “Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al-Syukro Universal” Skripsi, (UIN Syarif hidayatullah : Jakarta. 2014) 65.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>5</sup> Dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa bukan angka, melainkan berupa catatan lapangan, catatan wawancara, catatan memo, dokumen pribadi dan lainnya. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif (naturalistik).

Adapun Subyek penelitiannya adalah Pengasuh, Ustadz dan Ustadzah, sedangkan obyek penelitiannya yakni Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang dan tehnik pengumpulan datanya yakni Survey atau pengamatan dengan mendatangi tempat atau lokasi penelitian, Wawancara atau Interview dan Metode Dokumentasi. Sedangkan Tehnik Analisa datanya deskriptif kualitatif, teknik ini yaitu peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata. Aktifitas yang terdapat dalam analisis data yaitu Reduksi, Penyajian data, dan Verifikasi data.

## **Hasil dan Pembahasan**

Masalah dan agenda kebijakan pendidikan terdiri dari semua isu yang sedang dibahas serius dalam hubungan domain kebijakan pendidikan. Sistem dan prosedur perumusan kebijakan pendidikan meliputi fungsi alokasi, fungsi inquiri dan fungsi komunikasi. Pondok pesantren meskipun merupakan model pendidikan asli pribuminamun dalam dinamikanya selalu tidak dapat lepas dari kebijakan pendidikan secara nasional.<sup>6</sup>

Visi, Misi dan Tujuan yang ingin dicapai pondok pesantren hamalatul qur'an visi pondok pesantren hamalatul qur'an yakni dengan berikhtiar untuk mencetak santri penghafal Al-Qur'an dari semua kalangan baik kalangan atas maupun kalangan ekonomi rendah agar memiliki akses pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan terjangkau dengan memengang visi "Membantu Santri Dhu'afa' menjadi Insan Kamil Hamilil Qur'an Lafdhon wa ma'nana wa 'amalan" Misi "Pembinaan fashohah simultan para Hafidh dan Hafidhoh Tahfidhul Qur'an dengan konsep tata peran shohabat". Adapun tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran dari visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) 3.

<sup>6</sup> Saifuddin Ahmad. "Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1, (Mei, 2015) 232.

1. Membantu santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang singkat yakni hanya 6 bulan
2. Memberikan gratis biaya gedung dan biaya makan sehingga santri dapat fokus menghafal dan belajar Al-Qur'an tanpa memikirkan hal-hal terkait keuangan.
3. Menjadikan Tahfidhul Qur'an para santri berkualitas, mulai dari lafdhon wa ma'nan wa 'amalan.

Menurut Dikdasmen Depdikbud (1997:7) bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi, antara lain: (a) sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa, (b) sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran, (c) sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran, dan (d) sebagai penghubung pemahaman.<sup>7</sup>

Sarana dan Prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Tanpa adanya sarana prasarana, tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Sarana dan Prasarana penunjang di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dinilai cukup memadai. Oleh karena itu penulis menyajikan dalam bentuk tabel sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

### **Pembahasan**

Berikut ini merupakan analisa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

1. Sarana dan prasarana

---

<sup>7</sup> Sitti Habibah, Andi Mappincara, Nur Fatmawati . "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 3, No.2, (Oktober, 2019) 117.

Dalam proses manajemen sarana prasarana, segala bentuk inventaris yang diberikan oleh pesantren untuk dimanfaatkan kegunaannya dalam proses pembelajaran adalah didistribusikan melalui pengurus kemudian melalui ketua kelompok sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas barang-barang tersebut. Kemudian dilakukan pengecekan secara berkala yakni pengecekan harian maupun pengecekan bulanan guna mengetahui inventaris yang perlu diganti, diperbaiki ataupun masih layak digunakan.

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam proses manajemen sumberdaya manusia, pondok pesantren Hamalatul Qur'an menggunakan sistem rekrutmen ustadz ustadzah dengan pemilihan langsung kepada santri yang telah menyelesaikan hafalannya dan dirasa cukup mampu untuk memanfaatkan ilmunya sehingga dapat mengajar atau membimbing santri-santri lainnya

Tidak selesai disitu, para ustadz atau ustadzah juga diberi kesempatan untuk pelatihan atau diklat yang dilakukan di pesantren seperti diklat yanbu'a dan pelatihan-pelatihan lainnya yang dinilai dapat meningkatkan kinerja maupun kualitas para ustadz maupun ustadzah. Sehingga dapat mencetak santri-santri yang dapat menghafal al-qur'an dengan baik, lancar dan benar makhrojnya.

## 3. Proses Pembelajaran

Ada bermacam-macam metode yang santri gunakan dalam menghafal, salah satunya dengan menggunakan metode tahsin yaitu membaguskan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Kemudian untuk menambah hafalan santri menggunakan metode tahfidz yaitu santri menghafal masing-masing dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, agar hafalan itu lancar dan santri mengulang-ulang bacaan sampai bacaan tersebut hafal tanpa melihat Al-Qur'an lagi. Selanjutnya untuk menjaga hafalan santri menggunakan metode takrir yaitu pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadz-ustadzah. Metode ini dimaksud agar hafalan yang pernah dihafalkan oleh santri bisa tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para santri dan informan, yang peneliti amati tentang metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang adalah : 1) Metode Tahsin, cara melaksanakannya adalah santri diminta membaca hafalan yang akan disetor kepada ustadznya kemudian memperbaiki bacaan yang salah baik makhroj maupun tajwidnya, 2) Metode Tahfidz,

cara melaksanakannya adalah santri diminta menghafal ayat sedikit demi sedikit yang telah dibaca secara berulang-ulang, 3) Metode Takrir, cara melaksanakannya adalah santri diminta setiap harinya agar selalu mengulang-ulang hafalan atau biasa dinamakan mudarosah. Dan jadwal pembelajaran bagi santri santri yang digunakan dalam satu hari yaitu mulai pukul 02.30 sampai 22.30.

#### 4. Faktor Pendukung dan Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Faktor pendukung dari proses pembelajaran adalah lingkungan yang mendukung. Sehingga memunculkan motivasi di dalam diri setiap santri ketika melihat teman-temannya melakukan mudarosah, ujian atau wisuda. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran diri, kurangnya semangat dan tidak adanya kemampuan membagi waktu dengan baik dari dalam diri individu masing-masing.

### **Kesimpulan**

Peran sumber daya manusia dan sarana serta prasarana sangat mendukung sekali terhadap proses dan hasil belajar pembelajaran di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Strategi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an putri yang diterapkan adalah strategi "memperbanyak mudarosah bersama yang dirangkum dalam jadwal kegiatan pondok pesantren" yang dirangkum secara efektif dan mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor pendukung bagi santri yang menghafal Al-Quran di PondokPesantren Hamalatul Qur'an merupakan adanya lingkungan yang mendukung baik lingkaran pertemanan, jadwal kegiatan pembelajaran, pengajar (sumber daya manusia), Sarana dan prasarana yang memadai, dan faktor penghambat bagi santri di Pondok Pesantren HamalatulQur'an adalah kurangnya kesadaran diri dan motivasi diri untuk lebih giat belajar dalam menghafal Al-Qur'an.

### **Daftar Rujukan**

Ashoumi, Hilyah and M. Nouval Analis Blonos. "Google Classroom as an Online Learning Facility: Students Admission at MTs Al-Ihsan Jombang." *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education* Vol 1. No. 1. June, 2021.

- Fatmawati, Nur., et al. "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Oktober, 2019.
- Fadhilah, Nur Indah. "Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al-Syukro Universal" Skripsi, Jakarta : UIN Syarif hidayatullah, Jakarta. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sinta, Ike Malaya. "Manajemen Sarana dan Prasarana", *Islamic Educational Management (Isema)*, Vol. 4, No.1. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645> Juni, 2019.
- Saifuddin, Ahmad. "Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207-234> Mei, 2015.
- Setiawan, Eko. et al. "Poster Edukasi dan Pendampingan Pembelajaran pada Era New Normal di Taman Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* Vol 2. No. 2. 2021.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Sukses Offset. 2009.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Wahyuningrum. *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY. 2004.